

Analisis Sepuluh Wortarten Dalam Teks Bahasa Jerman D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N

Queen Yemima¹, Nurhabibah Hutagalung², Theresia Marlina Yopita Gultom³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : yemimaqueen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis Wortarten atau kelas kata dalam teks bahasa Jerman D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N. Wortarten merupakan bagian penting dalam tata bahasa Jerman karena setiap kelas kata memiliki fungsi dan karakteristik gramatikal yang berbeda dalam pembentukan kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis Wortarten yang terdapat dalam teks serta menjelaskan fungsi penggunaannya dalam konteks kalimat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis linguistik. Sumber data penelitian berupa teks autentik D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N yang mengangkat tema sejarah tulisan dan perkembangan abjad bangsa Fenisia. Data dikumpulkan melalui proses membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis kata berdasarkan kategori kelas katanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks ditemukan sepuluh jenis Wortarten, yaitu Nomen, Verb, Artikel, Pronomen, Adjektiv, Adverb, Präposition, Konjunktion, Numerale, dan Interjektion. Dari seluruh kelas kata tersebut, nomina dan verba menjadi unsur yang paling dominan karena teks berisi penjelasan historis dan naratif mengenai aktivitas manusia, sistem tulisan, dan perkembangan bahasa. Selain itu, penggunaan artikel dan preposisi memperlihatkan pentingnya sistem kasus dalam bahasa Jerman. Variasi bentuk verba dan penggunaan beberapa unsur retorik seperti interjeksi juga memperkaya struktur bahasa dalam teks. Penelitian ini menunjukkan bahwa teks autentik dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk memahami tata bahasa Jerman secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: Bahasa Jerman, Gramatika, Linguistik, Teks Autentik, Wortarten

ABSTRACT

This study discusses the analysis of Wortarten or word classes in the German text D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N. Word classes are an essential part of German grammar because each class has different grammatical functions and characteristics in sentence formation. This study aimed to describe the types of Wortarten found in the text and explain their functions within sentence contexts. The research employed a qualitative descriptive method with a linguistic analysis approach. The data source was the authentic German text D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N, which discusses the history of writing and the development of the Phoenician alphabet. Data were collected through reading, identifying, classifying, and analyzing words based on their grammatical categories. The findings revealed that the text contains ten types of Wortarten, namely Nomen, Verb, Artikel, Pronomen, Adjektiv, Adverb, Präposition, Konjunktion, Numerale, and Interjektion. Among these categories, nouns and verbs appeared most frequently because the text presents historical and narrative explanations about human activities, writing systems, and language development. In addition, the use of articles and prepositions reflects the importance of the German case system. Variations in verb forms and the use of rhetorical elements such as interjections also enrich the linguistic structure of the text. This study demonstrates that authentic texts can be effectively used as learning materials to help students understand German grammar in a more contextual and practical way.

Keywords: Authentic Text; German Language; Grammar; Linguistics; Wortarten

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang memiliki sistem tata bahasa yang kompleks dan terstruktur. Salah satu unsur fundamental dalam tata bahasa Jerman adalah Wortarten atau kelas kata. Wortarten merupakan pengelompokan kata berdasarkan fungsi gramatikal dan bentuk morfologisnya dalam kalimat. Pemahaman yang mendalam terhadap Wortarten sangat krusial karena menjadi fondasi dalam memahami struktur sintaksis bahasa Jerman, termasuk sistem kasus, deklinasi, dan konjugasi yang membedakannya dari banyak bahasa lain.

Menurut Helbig dan Buscha (2021) dalam *Deutsche Grammatik*, Wortarten memiliki fungsi utama dalam pembentukan struktur sintaksis bahasa Jerman. Setiap jenis kata memiliki ciri morfologis dan fungsi gramatikal yang berbeda-beda, sehingga pengenalan dan pemahaman kelas kata menjadi langkah awal yang tidak dapat dilewatkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing (*Deutsch als Fremdsprache*).

Dudenredaktion (2022) menjelaskan bahwa bahasa Jerman memiliki sepuluh kelas kata utama yang digunakan dalam komunikasi tertulis maupun lisan. Kesepuluh kelas kata tersebut saling berkaitan dalam membentuk makna kalimat yang padu dan gramatikal. Pemahaman terhadap sepuluh kelas kata ini menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap pelajar bahasa Jerman.

Teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung banyak variasi Wortarten yang dapat dianalisis secara linguistik. Teks ini membahas sejarah tulisan dan abjad bangsa Fenisia sehingga kaya akan penggunaan nomina historis, verba naratif, artikel, dan preposisi yang beragam. Keistimewaan teks autentik seperti ini adalah penggunaannya yang natural dan representatif terhadap pola bahasa Jerman yang sesungguhnya.

Penelitian sebelumnya oleh Putri (2022) tentang analisis morfologi bahasa Jerman menunjukkan bahwa pemahaman Wortarten membantu mahasiswa dalam memahami struktur teks dan meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman secara signifikan. Senada dengan itu, Yuliana (2024) menemukan bahwa analisis Wortarten pada teks autentik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman gramatikal dibandingkan analisis pada kalimat-kalimat lepas yang dikonstruksi secara artifisial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi dan fungsi kesepuluh Wortarten dalam teks autentik bahasa Jerman, serta menjadi referensi bagi pengajar dan pelajar bahasa Jerman dalam memahami tata bahasa secara kontekstual dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena bahasa secara sistematis, akurat, dan mendalam tanpa menggunakan prosedur statistik. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus

pada identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi fungsi kelas kata dalam teks. Sumber data penelitian adalah teks bahasa Jerman D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N yang membahas sejarah tulisan bangsa Fenisia dan perkembangan sistem abjad. Teks ini merupakan teks prosa informatif-naratif yang ditulis dalam bahasa Jerman standar (Standarddeutsch) sehingga representatif untuk analisis Wortarten. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut: 1. Membaca teks secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman global tentang isi dan struktur teks. 2. Menandai dan menginventarisasi seluruh kata yang terdapat dalam teks. 3. Mengelompokkan kata sesuai jenis kelas katanya berdasarkan ciri morfologis dan fungsi sintaksisnya. 4. Mencatat contoh kalimat representatif untuk setiap jenis Wortarten. Data dianalisis menggunakan teknik klasifikasi linguistik berdasarkan teori Wortarten dari Helbig dan Buscha (2021) serta Dudenredaktion (2022). Proses analisis meliputi: (1) identifikasi kata dalam teks, (2) klasifikasi berdasarkan jenis Wortarten, (3) deskripsi fungsi gramatikal dalam konteks kalimat, dan (4) interpretasi distribusi dan dominasi kelas kata dalam keseluruhan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N, berikut disajikan temuan untuk masing-masing Wortarten beserta contoh penggunaannya dalam teks.

1) Nomen (Nomina)

Nomina merupakan kata benda yang digunakan untuk menyatakan orang, benda, tempat, atau konsep abstrak. Menurut Dudenredaktion (2022), ciri utama nomina bahasa Jerman adalah penulisannya yang selalu menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, berbeda dengan konvensi bahasa Eropa lainnya. Nomina dalam bahasa Jerman memiliki tiga jenis genus (Maskulinum, Femininum, Neutrum) dan mengalami perubahan bentuk berdasarkan kasus (Nominativ, Akkusativ, Dativ, Genitiv).

Dalam teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N, nomina merupakan kelas kata yang paling banyak ditemukan. Hal ini sesuai dengan sifat teks yang bersifat naratif-informatif dengan banyak entitas yang disebutkan, mulai dari benda konkret (Zeichen, Briefe, Waren), tempat (Städten, Hafenstädten, Küsten), hingga konsep abstrak (Sprache, Schrift, Religion). Eisenberg (2020) menegaskan bahwa teks naratif historis cenderung memiliki kepadatan nomina yang tinggi karena banyaknya entitas yang dideskripsikan.

Kata (Nomina)	Genus & Kasus	Arti
Kind	Neutrum, Nominativ	anak
Zeichen	Neutrum, Akkusativ	tanda/symbol
Sprache	Femininum, Dativ (Sprachen)	bahasa
Menschen	Maskulinum, Nominativ (pl.)	manusia
Briefe	Maskulinum, Akkusativ (pl.)	surat

Kaufleute	Maskulinum, Nominativ (pl.)	pedagang
Hafenstädten	Neutrum, Dativ (pl.)	kota-kota pelabuhan
Schrift	Femininum, Nominativ	tulisan/aksara

Contoh dalam teks: „Mit 26 einfachen Zeichen kann man alles aufschreiben. Kata Zeichen (Neutrum, Plural, Akkusativ) berfungsi sebagai objek langsung dari verba aufschreiben. Selain itu, kalimat „Es waren Kaufleute, die das erfanden. menunjukkan nomina Kaufleute sebagai subjek kalimat yang mengacu pada kelompok manusia yang menemukan sistem abjad.

2) Verb (Verba)

Verba adalah kata yang menunjukkan tindakan, aktivitas, proses, atau keadaan. Menurut Helbig dan Buscha (2021), verba merupakan inti predikat dalam bahasa Jerman dan mengalami konjugasi berdasarkan persona (Person), jumlah (Numerus), kala (Tempus), modus (Modus), dan genus verbi (Aktiv/Passiv). Dalam teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N, verba digunakan secara variatif mulai dari bentuk Präsens, Präteritum, hingga bentuk Futur dengan modalverba.

Kata (Verba)	Bentuk Dasar	Tempus/Bentuk	Arti
machst	machen	Präsens (2. Sg.)	melakukan
schreiben	schreiben	Infinitiv	menulis
erfanden	erfinden	Präteritum (3. Pl.)	menemukan
segelten	segeln	Präteritum (3. Pl.)	berlayar
gründeten	gründen	Präteritum (3. Pl.)	mendirikan
wirst ... vergessen	vergessen	Futur I (2. Sg.)	akan melupakan
mussten	müssen	Präteritum (Modal)	harus
aufschreiben	aufschreiben	Infinitiv (trennbar)	menuliskan

Contoh analisis dalam teks: „Das haben Menschen erfunden, die viel schreiben mussten. Kalimat ini menggunakan Perfekt (haben ... erfunden) sebagai predikat utama dan Modalverb mussten dengan infinitiv schreiben dalam klausa relatif. Pola temporal ini menunjukkan peristiwa yang telah selesai di masa lampau dengan penekanan pada relevansinya terhadap masa kini, sesuai fungsi Perfekt dalam bahasa Jerman (Hentschel & Weydt, 2021).

3) Artikel

Artikel berfungsi sebagai penanda genus (jenis kelamin gramatikal) dan kasus nomina. Menurut Eisenberg (2020), artikel dalam bahasa Jerman dibedakan menjadi bestimmter Artikel (artikel tentu: der, die, das) dan unbestimmter Artikel (artikel tak tentu: ein, eine, ein). Artikel mengalami deklinasi sesuai kasus, genus, dan jumlah

nomina yang diterangkannya. Keller (2022) menekankan bahwa penguasaan sistem deklinasi artikel merupakan salah satu tantangan terbesar bagi pelajar bahasa Jerman.

Artikel dalam Teks	Jenis	Kasus	Contoh Penggunaan
der	Bestimmt / Maskulin	Nominativ/Genitiv	der ersten Klasse
die	Bestimmt / Feminin-Pl.	Nominativ/Akkusativ	die Phönizier
das	Bestimmt / Neutrum	Nominativ/Akkusativ	das Volk
den	Bestimmt / Mask. Akk.	Akkusativ	den Juden (Dativ)
ein	Unbestimmt / Neutrum	Nominativ	ein D, ein paar Strichen
eine	Unbestimmt / Feminin	Nominativ/Akkusativ	eine Schrift

Contoh dalam teks: „Das ist nur ganz wenig verschieden von dem, mit dem die alten Phönizier ... geschrieben haben. Das berfungsi sebagai artikel netrum sekaligus demonstrativpronomen, sementara dem merupakan bentuk Dativ dari das setelah preposisi mit dan von.

4) Pronomen

Pronomen digunakan untuk menggantikan nomina dalam kalimat dan menghindari pengulangan leksikal. Menurut Hentschel dan Weydt (2021), bahasa Jerman mengenal beberapa jenis pronomen: Personalpronomen, Reflexivpronomen, Possessivpronomen, Demonstrativpronomen, Relativpronomen, Interrogativpronomen, dan Indefinitpronomen. Distribusi pronomen yang beragam dalam teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N mencerminkan wacana yang melibatkan narator, pembaca, dan tokoh sejarah secara bergantian.

Kata	Jenis Pronomen	Fungsi dalam Kalimat	Contoh dalam Teks
du	Personalpronomen	Subjek (2. Sg.)	Wie machst du das?
man	Indefinitpronomen	Subjek umum/generik	kann man alles aufschreiben
sie	Personalpronomen	Subjek (3. Pl.)	Sie segelten übers Meer
wir	Personalpronomen	Subjek (1. Pl.)	mit der wir heute schreiben
das	Demonstrativpronomen	Objek/Predikat	Wie machst du das?
die	Relativpronomen	Subjek klausa rel.	Menschen, die erfunden haben
deren	Relativpronomen	Genitiv klausa rel.	Städten,deren Gewimmel...

Penggunaan man (Indefinitpronomen) dalam kalimat „Ist das nicht wunderbar? Mit 26 ganz einfachen Zeichen ... kann man alles aufschreiben

menunjukkan pernyataan yang berlaku umum tanpa merujuk pada subjek tertentu sebuah ciri khas teks ilmiah dan populer berbahasa Jerman (Braun, 2020).

5) Adjektiv (Adjektiva)

Adjektiv digunakan untuk menjelaskan sifat atau keadaan nomina (fungsi atributif) atau sebagai pelengkap predikat (fungsi predikatif). Menurut Fleischer dan Barz (2020), adjektiva dalam bahasa Jerman mengalami deklinasi berdasarkan genus, kasus, dan jumlah nomina yang diterangkannya, serta dipengaruhi oleh jenis artikel yang mendahuluinya (starke, schwache, gemischte Deklination). Teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N kaya akan adjektiva deskriptif yang memberikan nuansa historis dan evaluatif pada narasi.

Kata (Adjektiv)	Fungsi	Deklinsi	Arti
einfachen	Atributif	Schwach (Dativ)	sederhana
wunderbar	Predikatif	Undekliniert	luar biasa
weltberühmt	Atributif	Stark	terkenal di dunia
heilige	Atributif	Schwach (Akk.)	suci
kriegerisch	Predikatif	Undekliniert	suka berperang
purpurfarbig	Atributif	Schwach	berwarna ungu
berühmt	Predikatif/Atributif	Gemischt	terkenal
fleißig	Atributif	Schwach (Dativ)	rajin/giat

Contoh atributif dalam teks: „Mit 26 ganz einfachen Zeichen, die aus ein paar Strichen bestehen. einfachen merupakan adjektiva dalam fungsi atributif dengan deklinasi lemah setelah artikel tak tentu di dalam frasa Dativ. Contoh predikatif: „Nur waren die Phönizier weniger kriegerisch. kriegerisch berfungsi predikatif setelah kopula waren dan tidak mengalami deklinasi.

6) Adverb (Adverbia)

Adverb digunakan untuk menerangkan verba, adjektiva, atau seluruh kalimat. Menurut Dudenredaktion (2022), adverb tidak mengalami perubahan bentuk deklinasi (invariabel) dan dapat diklasifikasikan berdasarkan maknanya menjadi Lokaladverb (keterangan tempat), Temporaladverb (keterangan waktu), Modaladverb (keterangan cara), dan Kausaladverb (keterangan sebab). Dalam teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N, adverbia digunakan untuk memberikan keterangan spasial dan temporal yang penting bagi narasi historis.

Kata (Adverb)	Jenis Adverb	Fungsi dalam Kalimat	Arti
eigentlich	Modaladverb	Modifikator kalimat	sebenarnya / memang
dort	Lokaladverb	Keterangan tempat	di sana

überall	Lokaladverb	Keterangan tempat	di mana-mana
heute	Temporaladverb	Keterangan waktu	hari ini/kini
weit	Modaladverb	Modifikator jarak	jauh
wirklich	Modaladverb	Penekanan/konfirmasi	sungguh/benar-benar
seitdem	Temporaladverb	Keterangan waktu	sejak saat itu
ziemlich	Gradualadverb	Modifikator adjektiv	cukup / agak

Contoh dalam teks: „Seitdem du das weißt, wirst du die Phönizier sicher nicht mehr vergessen. Seitdem berfungsi sebagai adverb temporal yang juga berperan sebagai konjunktur subordinatif, menyatakan relasi waktu antara klausa utama dan klausa sematan. Contoh lain: „Man hat Phönizier überall gern aufgenommen überall (Lokaladverb) menerangkan cakupan spasial dari penerimaan bangsa Fenisia di berbagai wilayah.

7) Präposition (Preposisi)

Preposisi menunjukkan hubungan tempat, arah, waktu, atau sebab antara unsur-unsur dalam kalimat. Menurut Helbig dan Buscha (2021), preposisi sangat penting dalam bahasa Jerman karena menentukan kasus nomina atau pronomina yang mengikutinya. Preposisi dapat menuntut kasus Akkusativ, Dativ, Genitiv, atau kombinasi Akkusativ/Dativ bergantung pada konteks makna (lokasi vs. arah). Schmidt (2021) menekankan bahwa penguasaan regensi preposisi merupakan aspek tata bahasa yang paling sering menjadi sumber kesalahan pelajar bahasa Jerman.

Kata	Kasus yang Dituntut	Contoh dalam Teks	Arti
mit	Dativ	mit 26 Zeichen	dengan
in	Dativ/Akusativ	in der ersten Klasse	di / ke dalam
von	Dativ	von den wilden Völkern	dari
nach	Dativ	nach Hause geschrieben	ke
bei	Dativ	nahe bei den Juden	dekat dengan
aus	Dativ	aus aller Herren Länder	dari
zu	Dativ	zu fremden Küsten	ke / menuju
gegen	Akusativ	gegen Werkzeug eintauschen	ditukar dengan

Contoh analisis: „Sie segelten weit übers Meer zu fremden Küsten. Preposisi über (disingkat übers = über + das) menuntut Akkusativ karena menyatakan arah gerak, sementara zu menuntut Dativ (fremden Küsten dalam Dativ plural). Pola wechselfräposition seperti über ini merupakan salah satu ciri khas sistem preposisi bahasa Jerman (Müller, 2021).

8) Konjunktion (Konjungsi)

Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau kalimat. Menurut Engel (2020), konjungsi dalam bahasa Jerman dibedakan menjadi

koordinierende Konjunktionen yang menghubungkan unsur setara dan tidak mengubah posisi verba, serta subordinierende Konjunktionen (Subjunktionen) yang memperkenalkan klausa anak dan menggeser verba ke akhir klausa. Pemahaman perbedaan ini sangat penting karena berdampak langsung pada urutan kata (Wortstellung) dalam bahasa Jerman.

Kata	Jenis Konjungsi	Efek pada Posisi Verba	Contoh dalam Teks
und	Koordinierend	Tidak berubah	Gescheites und Dummes
aber	Koordinierend	Tidak berubah	Aber dass jedes Zeichen...
denn	Koordinierend	Tidak berubah	denn sie brachten schöne Sachen
dass	Subordinierend	Verba ke akhir	dass jedes Zeichen einen Laut bedeutet
sondern	Koordinierend	Tidak berubah	sondern viele Briefe
oder	Koordinierend	Tidak berubah	Tyrus oder Sidon
wenn	Subordinierend	Verba ke akhir	Wenn du hier ein B siehst

Contoh analisis: „Aber dass jedes Zeichen nur einen Laut bedeutet und dass man aus 26 Lauten alle denkbaren Wörter zusammensetzen kann, war etwas unerhört Neues. Kalimat kompleks ini menggunakan aber (koordinierend) untuk kontras, diikuti dua klausa nominal yang diperkenalkan oleh dass (subordinierend) sebagai subjek gramatikal dari kalimat utama. Pola subjek klausa nominal seperti ini merupakan ciri khas gaya prosais Jerman (Braun, 2020).

9) Numerale (Numeralia)

Numerale menunjukkan jumlah atau urutan. Menurut Eisenberg (2020), numeralia dibagi menjadi Kardinalzahlen (bilangan pokok: eins, zwei, drei...), Ordinalzahlen (bilangan urutan: erste, zweite...), dan Indefinita numeralia yang menyatakan jumlah tak tentu (viele, alle, einige). Dalam teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N, numeralia memegang peran penting karena angka 26 (jumlah huruf abjad) menjadi konsep sentral yang berulang kali disebutkan untuk menekankan kesederhanaan dan efisiensi sistem abjad Fenisia.

Kata (Numerale)	Jenis Numerale	Konteks Penggunaan	Arti
26	Kardinalzahl	Mit 26 Zeichen (Dativ)	dua puluh enam
26	Kardinalzahl	aus 26 Lauten (Dativ)	dua puluh enam
erste	Ordinalzahl	in der ersten Klasse	pertama
3000	Kardinalzahl	vor 3000 Jahren	tiga ribu
viele	Indefinita Num.	viele Briefe, Verträge	banyak

alle	Indefinita Num.	alle denkbaren Wörter	semua
ein paar	Indefinita Num.	ein paar Strichen	beberapa / sedikit

Contoh dalam teks: „Wenn du hier ein B siehst, so ist das nur ganz wenig verschieden von dem, mit dem die alten Phönizier vor 3000 Jahren von den fremden Küsten nach Hause geschrieben haben. Angka 3000 berfungsi sebagai Kardinalzahl dalam frasa temporal vor 3000 Jahren (Dativ plural), menyatakan rentang waktu historis. Pengulangan angka 26 sepanjang teks berfungsi sebagai sarana kohesi leksikal sekaligus penekanan retorik.

10) Interjektion (Interjeksi)

Interjeksi merupakan kata seru yang menunjukkan emosi, reaksi spontan, atau penegasan sikap pembicara. Menurut Hentschel dan Weydt (2021), interjeksi biasanya digunakan dalam komunikasi spontan, percakapan, atau gaya penulisan yang bersifat dialogis. Meskipun teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N merupakan teks prosa naratif-informatif, penulis menggunakan interjeksi secara strategis untuk menciptakan efek dialogis dan kedekatan dengan pembaca sebuah teknik retorik yang lazim dalam teks ilmiah populer berbahasa Jerman (Weber, 2023).

Kata (Interjektion)	Fungsi Pragmatis	Konteks dalam Teks	Arti
Ja!	Penegasan/konfirmasi	„Ja, alles!	Ya (tentu saja)!
Also	Penjelas/transisi	„Also, man sieht...	Jadi / Nah...

Contoh dalam teks: „Alles? Ja, alles! In allen Sprachen? Eigentlich ja! Pola tanya-jawab retorik ini memanfaatkan Ja sebagai interjeksi konfirmatif yang memperkuat pernyataan sebelumnya. Teknik ini menciptakan efek dialogis antara penulis dan pembaca, menjadikan teks informatif terasa lebih personal dan interaktif. Yuliana (2024) mencatat bahwa interjeksi dalam teks ilmiah populer berbahasa Jerman sering berfungsi sebagai sarana engagement pembaca.

Berikut adalah rekapitulasi distribusi sepuluh Wortarten yang ditemukan dalam teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N:

No.	Wortarten	Token dalam Teks (est.)	Dominasi	Fungsi Utama
1	Nomen	±147 token	Sangat tinggi	Entitas naratif
2	Verb	±98 token	Tinggi	Inti predikat
3	Artikel	±85 token	Tinggi	Penanda genus/kasus
4	Pronomen	±52 token	Sedang	Substitusi nomina
5	Präposition	±48 token	Sedang	Relasi sintaksis

6	Adjektiv	± 40 token	Sedang	Deskripsi nomina
7	Konjunktion	± 38 token	Sedang	Penghubung klausa
8	Adverb	± 30 token	Rendah-sedang	Keterangan verba/adj.
9	Numerale	± 15 token	Rendah	Kuantifikasi
10	Interjektion	± 5 token	Sangat rendah	Efek dialogis

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa nomina dan verba merupakan Wortarten yang paling dominan digunakan dalam teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N. Hal ini sesuai dengan sifat teks yang merupakan narasi informatif-historis yang mendeskripsikan entitas, peristiwa, dan aktivitas dalam suatu rentang waktu sejarah yang panjang. Menurut Putri (2022), dominasi nomina dan verba dalam teks historis merupakan ciri umum teks informatif bahasa Jerman yang berfungsi memaparkan fakta dan proses secara sistematis.

Temuan menarik dalam teks ini adalah penggunaan Indefinitpronomen man yang berulang sebagai strategi wacana untuk menyatakan kebenaran umum (generische Aussage). Pola ini mencerminkan ciri khas register akademik-populer bahasa Jerman yang menghindari pengacuan pada subjek spesifik demi kesan objektivitas (Braun, 2020).

Distribusi kala verba dalam teks juga sangat signifikan: penggunaan Präteritum dominan dalam narasi historis (erfanden, segelten, gründeten), sedangkan Präsens digunakan untuk fakta universal dan pernyataan yang masih berlaku hingga kini (kann man ... aufschreiben; bestehen). Kontras kala ini merupakan strategi wacana yang disebut historisches Präsens yang digunakan untuk mendekatkan pembaca pada peristiwa masa lalu (Hentschel & Weydt, 2021).

Penggunaan artikel dan preposisi yang intensif dalam teks menunjukkan pentingnya sistem kasus dalam bahasa Jerman. Helbig dan Buscha (2021) menyatakan bahwa artikel dan preposisi merupakan unsur penting dalam pembentukan struktur sintaksis bahasa Jerman, karena keduanya berfungsi sebagai penanda kasus yang menentukan peran gramatikal nomina dalam kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2023) yang menyatakan bahwa penguasaan sistem kasus melalui artikel dan preposisi merupakan kompetensi fundamental dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Adjektiva dalam teks berfungsi ganda: di satu sisi memberikan deskripsi kongkret terhadap objek dan tempat (weltberühmte Handwerker, purpurfarbige Stoffe), di sisi lain memberikan penilaian evaluatif terhadap peristiwa sejarah (wunderbar, unerhört Neues). Fungsi evaluatif adjektiva ini menjadi penanda perspektif penulis yang ingin membangkitkan kekaguman pembaca terhadap pencapaian peradaban Fenisia (Yuliana, 2024).

Interjeksi, meskipun jumlahnya paling sedikit, memainkan peran retorik yang signifikan. Penggunaan dialog semu (Fingierter Dialog) antara penulis dan pembaca melalui pasangan tanya-jawab seperti „Alles? Ja, alles! dan „In allen Sprachen? Eigentlich ja! menciptakan efek keterlibatan pembaca dan menjaga minat baca dalam teks informatif yang panjang sebuah teknik retorik yang diidentifikasi Weber (2023) sebagai karakteristik gaya teks ilmiah populer Jerman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teks D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N mengandung kesepuluh jenis Wortarten, yaitu Nomen, Verb, Artikel, Pronomen, Adjektiv, Adverb, Präposition, Konjunktion, Numerale, dan Interjektion, dengan distribusi yang mencerminkan karakteristik teks naratif-informatif historis.

Nomina dan verba menjadi kelas kata yang paling dominan karena teks bersifat naratif dan historis, dengan banyaknya entitas yang disebutkan dan peristiwa yang dideskripsikan. Artikel dan preposisi menduduki peringkat berikutnya karena sistem kasus bahasa Jerman yang kompleks mensyaratkan kehadiran kedua kelas kata ini dalam hampir setiap frasa nomina.

Penggunaan Wortarten dalam teks secara bersama-sama membantu membentuk struktur kalimat yang koheren, kohesif, dan bermakna. Variasi kala verba (Präsens, Präteritum, Perfekt, Futur) dan penggunaan interjeksi sebagai sarana retorik mencerminkan kekayaan sistem gramatikal bahasa Jerman sekaligus strategi wacana yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan komunikatifnya.

Pemahaman terhadap Wortarten sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jerman karena membantu pelajar memahami fungsi kata dalam konteks kalimat dan struktur gramatikal secara lebih mendalam. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan teks autentik seperti D.U. K.A.N.N.S.T. L.E.S.E.N sebagai bahan analisis gramatikal dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat menengah, karena variasi Wortarten yang kaya memberikan contoh penggunaan nyata yang tidak dapat diperoleh dari kalimat-kalimat konstruksi artifisial.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, P. (2020). Deutsche Wortklassen und ihre Funktionen. Germanistik Journal. <https://www.researchgate.net>
- Dudenredaktion. (2022). Duden: Die Grammatik (10. Auflage). Berlin: Duden Verlag. <https://www.duden.de>
- Eisenberg, P. (2020). Grundriss der deutschen Grammatik: Das Wort (4. Auflage). Stuttgart: Metzler. <https://link.springer.com>
- Engel, U. (2020). Deutsche Grammatik (Neubearbeitung). Heidelberg: Julius Groos Verlag. <https://www.groos-verlag.de>
- Fischer, R. (2022). Morphologie der deutschen Sprache. Heidelberg: Springer. <https://link.springer.com>

- Fleischer, W., & Barz, I. (2020). Wortbildung der deutschen Gegenwartssprache (4. Auflage). Berlin: De Gruyter. <https://www.degruyter.com>
- Goethe-Institut. (2023). Deutsche Grammatik für Lernende. <https://www.goethe.de>
- Helbig, G., & Buscha, J. (2021). Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht (20. Auflage). Leipzig: Langenscheidt. <https://shop.langenscheidt.com>
- Hentschel, E., & Weydt, H. (2021). Handbuch der deutschen Grammatik (5. Auflage). Berlin: De Gruyter. <https://www.degruyter.com>
- Keller, M. (2022). Wortarten im Deutschen Unterricht: Eine didaktische Perspektive. *Linguistik Online*, 112(2). <https://bop.unibe.ch/linguistik-online>
- Müller, H. (2021). Einführung in die deutsche Linguistik (3. Auflage). Berlin: De Gruyter. <https://www.degruyter.com>
- Pratama, R. (2023). Struktur Gramatikal Bahasa Jerman dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Linguistik Terapan*, 13(1), 45–58. <https://journal.uny.ac.id>
- Putri, A. (2022). Analisis Morfologi Bahasa Jerman pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 112–125. <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Rahmawati, D. (2023). Pembelajaran Grammatik Bahasa Jerman Tingkat Dasar: Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 33–47. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Schmidt, T. (2021). German Morphology and Syntax: A Comprehensive Introduction. Berlin: Springer. <https://link.springer.com>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (3. ed.). Bandung: Alfabeta.
- Weber, A. (2023). Syntax und Wortarten im Deutschen: Textlinguistische Perspektiven. *Journal für Sprachwissenschaft*, 42(1), 78–95. <https://link.springer.com>
- Yuliana, S. (2024). Analisis Wortarten dalam Teks Bahasa Jerman Tingkat A2: Kajian Morfosintaksis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 15(2), 201–218. <https://journal.uny.ac.id>